



Community Services Journal (CSJ)

Jurnal Homepage: <https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/csj/index>

Penggunaan Video Ajar Dalam Proses Pembelajaran *Online*

Anak Agung Istri Manik Warmadewi*, I Nyoman Kardana dan Anak Agung Gede Raka

Fakultas Sastra, Universitas Warmadewa, Denpasar-Bali, Indonesia

Correspondence e-mail: *manikwarmadewi@gmail.com

How To Cite:

Warmadewi, A. A. I. M., Kardana, I. N., & Raka, A. A. G. (2020). Penggunaan Video Ajar Dalam Proses Pembelajaran Online. *Community Service Journal (CSJ)*, 3(1), 25-28.

Abstrak

Bahasa dan budaya merupakan suatu hal penting dalam kehidupan masyarakat. Sebagai salah satu tempat tujuan wisata di dunia, Bali terkenal dengan berbagai keunikan budayanya. Dengan demikian, sangat penting bagi masyarakat Bali untuk bisa menjaga dan melestarikan budayanya. Selain itu, dengan perkembangan zaman, masyarakat Bali setidaknya juga harus bisa menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dengan wisatawan asing. Hal tersebut yang menjadikan bahasa Inggris diberikan kepada siswa dari tingkat taman kanak-kanak. Pada tingkat sekolah dasar, siswa dapat diberikan pembelajaran bahasa Inggris dengan menyisipkan beberapa unsur budaya Bali. Pandemi covid-19 tidak menjadi halangan untuk memberikan pembelajaran bahasa Inggris. Memberikan video pembelajaran melalui Whatsapp Grup merupakan salah satu cara pembelajaran secara online. Dengan keterbatasan device ataupun kuota, maka hal tersebut masih bisa jalan, dan lebih efektif, karena video dapat diputar kapanpun dan dimanapun.

Kata Kunci: Bahasa Inggris; Budaya; Video Pembelajaran.

1. PENDAHULUAN

Tahun 2020 merupakan tahun yang berat bagi masyarakat di dunia, khususnya Indonesia. Hal tersebut dikarenakan maraknya pandemi Coronavirus Diseases atau yang kerap kali dikatakan sebagai Covid-19. Perkembangan virus yang sangat cepat menjadikan pandemi ini berkepanjangan. Sedari pertengahan Maret, sekolah-sekolah, perkantoran, instansi pemerintahan banyak yang menerapkan *work from home*, *learn from home* atau bila diartikan dalam bahasa Indonesia istilah tersebut menjadi bekerja dari rumah, belajar dari rumah. Upaya tersebut dilakukan agar dapat menekan laju perkembangan virus corona yang semakin menjadi. Dunia pendidikan menerapkan kebijakan belajar secara *online* atau daring. Sekolah dan kampus semua „diliburkan“ sebagai konsekuensi kebijakan WFH sehingga social and fysical distancing dapat berjalan untuk mengurangi penyebaran virus (Syahrudin, 2020)

Dengan diberlakukannya aturan tersebut, maka semua aktivitas dilakukan dari rumah, termasuk dalam pembelajaran siswa. Segala aktivitas pembelajaran dilakukan secara daring. Hal tersebut sedikit tidaknya

mempengaruhi proses belajar – mengajar. Masyarakat juga mau tidak mau harus berupaya untuk memahami teknologi sebagai syarat utama dalam proses pembelajaran *online*. Hal ini berlaku untuk semua mata pelajaran yang diperoleh siswa. Begitu pula dengan siswa SDN 3 Pejeng Kawan.

SDN 3 Pejeng Kawan merupakan sekolah dasar tempat dilaksanakan proses pembelajaran secara online. Sekolah tersebut terletak di Desa Pejeng Kawan, Tampaksiring, Gianyar. Sebelum pandemi, desa tersebut merupakan salah satu desa dengan hunian wisatawan asing yang cukup banyak. Hal tersebut dikarenakan banyaknya villa-villa ataupun homestay yang ada di desa tersebut. Mengingat pula lokasinya yang sangat strategis, dapat dikembangkan sebagai salah satu daerah tujuan wisata. Selain dengan banyaknya villa-villa dengan tingkat hunian yang baik, sumber daya alam juga sangat mendukung. Selain itu, kehidupan masyarakatnya yang masih sangat kental dengan budaya Bali, menjadikan desa tersebut sangat bisa untuk dikembangkan menjadi salah satu desa tujuan wisata. Hal tersebut juga perlu didukung dengan sumber daya manusia yang setidaknya paham untuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris.

Siswa sekolah dasar yang ada di desa tersebut dapat diberikan pembelajaran bahasa Inggris dengan menyisipkan unsur-unsur budaya agar mereka mampu berkomunikasi dan memberikan informasi yang tepat pula tentang budaya Bali kepada wisatawan yang menghuni villa-villa di desa tersebut. Pentingnya bahasa Inggris dalam persaingan global tanpa mengesampingkan makna dari budaya yang dimiliki merupakan suatu hal yang perlu dikembangkan.

Perkembangan teknologi memberikan perubahan terhadap pelaksanaan pengajaran dan pembelajaran (Keengwe & Georgina, 2012). Teknologi informasi dapat diterima sebagai media dalam melakukan proses pendidikan, termasuk membantu proses belajar mengajar, yang juga melibatkan pencarian referensi dan sumber informasi (Wekke & Hamid, 2013).

Pembelajaran bahasa Inggris yang semula kerap dilakukan dengan metode komunikatif, beralih menjadi pembelajaran online. Belajar bahasa secara *online* untuk siswa SD merupakan suatu tantangan. Belum lagi dengan keterbatasan kepemilikan device yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran *online* dan juga keterbatasan kuota untuk mengakses internet agar dapat menggunakan aplikasi-aplikasi yang terkait dengan pembelajaran *online* tersebut.

Hal tersebut menjadikan tidak bisanya melakukan pembelajaran secara virtual dengan menggunakan aplikasi seperti zoom, hangouts ataupun google meet. Pemaparan tersebut merupakan suatu masalah yang harus dipecahkan. Mengingat dengan keterbatasan device yang digunakan untuk melakukan pembelajaran secara virtual dan juga keterbatasan kuota dalam mengakses internet, maka dapat dirumuskan permasalahan tentang proses pembelajaran bahasa Inggris secara *online* yang bagaimanakah yang dapat dilakukan oleh siswa kelas 4 - 6 SDN 3 Pejeng Kawan pada masa pandemi ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembelajaran bahasa Inggris secara *online* yang digunakan pada siswa kelas 4-6 SDN 3 Pejeng Kawan pada masa pandemi.

2. METODE

Banyak metode pembelajaran bahasa Inggris yang dapat diterapkan. Pandemi ini tidak menjadikan hambatan dalam memberikan pembelajaran bahasa. Penggunaan beberapa aplikasi memudahkan dalam memberikan pembelajaran secara online. Pada sekolah-sekolah swasta yang ada di Denpasar, device dan kuota tidak menjadi hambatan, sehingga dapat menggunakan aplikasi zoom, hangouts, google meet atau aplikasi

lainnya untuk tetap melakukan proses pembelajaran bahasa Inggris komunikatif secara virtual. Namun berbeda dengan siswa di pedesaan yang masih harus berbagi device / handphone dengan orang tuanya dan juga dibatasi dengan kuota untuk melakukan pembelajaran virtual.

Tidak dapat menggunakan aplikasi untuk melakukan pembelajaran secara virtual, masih bisa dilakukan dengan cara lainnya, yaitu dengan mengemas pembelajaran bahasa Inggris berbasis budaya tersebut dalam sebuah video pembelajaran yang dibuat semenarik mungkin. Melalui video pembelajaran menjadikannya mudah, karena di download sekali dapat ditonton kapan saja.

Video pembelajaran merupakan media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran (Riyana, 2007). Pembelajaran dengan menggunakan media video memiliki keunggulan, yaitu dapat meningkatkan kemampuan kognitif yang dalam hal ini dapat meningkatkan kemampuan mengingat, memahami, menerapkan dan menganalisis (Priandono, 2012).

Dengan demikian, penggunaan video pembelajaran bahasa Inggris diharapkan mampu menarik perhatian siswa dan meningkatkan kemampuan mengingatnya dalam perbendaharaan kosakata bahasa Inggris. Video pembelajaran tersebut dibagikan melalui aplikasi Whatsapp yaitu pada Whatsapp Group. Siswa kelas 4 - 6 di SD tersebut bergabung dalam satu grup whatsapp sesuai dengan arahan dari guru kelas di sekolah tersebut. Selain dengan memberikan video pembelajaran bahasa Inggris, siswa juga diberikan beberapa kuis melalui google form dan *quizizz*. Selain google form, aplikasi *quizizz* juga diberikan karena tampilannya yang mampu memberikan ketertarikan kepada siswa dalam menjawab soal-soal latihan. Hal tersebut perlu dilakukan untuk mengukur perkembangan dalam proses pembelajaran bahasa Inggris berbasis budaya yang dilakukan secara online.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandemi covid-19 yang berkepanjangan, menjadikan perubahan pada metode pembelajaran bahasa Inggris berbasis budaya yang diberikan kepada siswa di kelas 4-6 SDN 3 Pejeng Kawan. Metode komunikatif yang awalnya ingin diterapkan berubah menjadi pembelajaran dengan menggunakan video pembelajaran sebagai alternatif dalam memberikan pembelajaran bahasa Inggris berbasis budaya. Dalam 6 kali pertemuan terdapat 6 video pembelajaran bahasa Inggris yang disesuaikan dengan rencana pembelajaran yang diberikan, digabungkan menjadi satu topik. Pada pertemuan diberikan video pembelajaran yang fokus pada memberikan kosakata yang berkaitan dengan budaya Bali, yaitu canang, bagaimana cara membuat dan apa saja yang digunakan. Dalam video ini dipaparkan tentang bagaimana memberikan instruksi dalam membuat canang ceper. Diberikan pemaparan tentang bagaimana canang tersebut dibuat. Canang merupakan salah satu hal penting dalam kehidupan masyarakat Bali. Canang sebagai salah satu sarana persembahyangan masyarakat Hindu Bali.

Pembelajaran selanjutnya, siswa diberikan video yang bertemakan giving instruction, describing people, things and places. Adapun tujuan diberikan tema tersebut adalah agar siswa mampu untuk memahami dan dapat menggunakannya di kemudian hari ketika berhadapan dengan wisatawan. Setidaknya mereka mampu untuk memberikan petunjuk bila ada yang menanyakan arah ataupun tempat. Pada minggu berikutnya, siswa diberikan video pembelajaran dengan tema clothes dengan tujuan memberikan pemaparan lebih kepada busana adat Bali. Setelah itu, pada minggu berikutnya diberikan tentang video pembelajaran yang bertemakan announcement dan invitations, diikuti dengan video pembelajaran tentang time and daily activities.

Pada bulan kedua, lebih jelas lagi diberikan pemaparan tentang offering something, describing places (tourist attractions) dan self introduction. Seluruh video pembelajaran tersebut dibuat dengan menggunakan aplikasi powtoon sehingga menjadikan videonya lebih menarik yang diharap agar siswa tertarik dan memahami tentang materi yang diberikan. Tidak hanya sekedar diberikan video, proses pembelajaran juga berlangsung melalui Whatsapp group. Selain memberikan video-video pembelajaran, siswa juga diberikan latihan-latihan. Latihan yang diberikan sesuai dengan materi. Latihan diberikan dengan melalui google form dan dengan aplikasi quizziz. Latihan tersebut hasilnya rata-rata dengan nilai yang baik. Walaupun dilakukan secara online, tanpa virtual, namun interaksi dengan siswa bisa dilakukan dengan baik. Dengan memberikan pembelajaran bahasa Inggris berbasis budaya tersebut, diharapkan siswa mampu memahami bahasa Inggris dengan baik.

4. SIMPULAN

Bahasa dan budaya merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia. Bali sebagai salah satu tempat tujuan wisata favorit di dunia menjadikan masyarakatnya sedikit tidaknya bisa berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Budaya masyarakat Bali merupakan satu hal menarik yang dicari oleh wisatawan, sehingga perlu untuk dijaga dan dilestarikan. Dengan demikian, pentingnya juga generasi muda Bali untuk bisa memahami budaya sembari juga mereka belajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Pandemi covid-19 tidak menjadi halangan dalam mempelajari bahasa Inggris secara online. Keterbatasan juga bukanlah suatu halangan. Dengan adanya aplikasi - aplikasi seperti powtoon, *quizizz*, pembelajaran bahasa Inggris menjadi sangat menarik. Semakin menarik video dan latihan-latihan soal yang diberikan, maka siswa juga semakin antusias untuk belajar bahasa Inggris. Dengan memberikan video pembelajaran, maka siswa juga dapat mengulangi video tersebut berkali-kali sampai mereka paham. Karena, dengan video pembelajaran, dapat membantu untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Keengwe, J., & Georgina, D. (2012). The digital course training workshop for *onlinel earning and teaching*. *Education and Information Technologies*. 17(4), 365- 379. Retrieved from <https://doi.org/10.1007/s10639-01109164-x>
- Riyana, C. (2007). *Pedoman Pengembangan Media Video*. Jakarta: P3AI UPI
- Priandono, F. E. (2012). *Pengembangan Media AudioVisual Berbasis Kontekstual dalam Pembelajaran Fisika di SMA*. Jurnal Repository Universitas Jember. Retrieved from <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/24115>
- Syahrudin, S. (2020). *Pembelajaran Masa Pandemi: Dari Konvensional ke Daring*. *Pembelajaran Masa Pandemi Dari Konvensional Ke Daring*. Universitas Lambung Mangkurat Repository. Retrieved from <http://eprints.ulm.ac.id/9150/>
- Wekke, I. S., & Hamid, S. (2013). Technology on Language Teaching and Learning: A Research on Indonesian Pesantren. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 83, 585–589. Retrieved from <https://doi.org/10.1016/J.SBSPRO.2013.06.111>